

**PENGARUH PEMUTARAN VIDEO TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA  
SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI PANTI ASUHAN AL AKBAR  
PEKANBARU**

**ELMIA KURSANI<sup>1</sup>, RAVIOLA<sup>2</sup>, YUNI PURWANTI<sup>3</sup>, YUSMITA SARI<sup>4</sup>, PUTRI  
KHADIJAH<sup>5</sup>**

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah  
elmiakursanihtp@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** *Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, where there is dynamic and rapid growth and development both physically, psychologically, intellectually and socially, which is related to puberty. Problems related to adolescent reproductive health include breast cancer and cervical cancer. The most common type of cancer that occurs in women is breast cancer. This is influenced by the low awareness and knowledge of young women to carry out early detection such as BSE. The purpose of this study was to determine the effect of using video media on knowledge of early detection of breast cancer in young women at the Al Akbar Orphanage in Pekanbaru. The design of this study was an experiment using a quasi experimental design, using a Non-randomized Pretest–Posttest Control Group Design. The results showed that there was an increase in knowledge of young women at the Al Akbar orphanage after being given knowledge about breast cancer and BSE using video media through the results of an effectiveness test with the dependent t-test, where the P-value was  $0.009 < 0.05$ . This means that there is a significant difference in the level of knowledge between before and after being given the BSE video. The conclusion of the study showed that there was an effect of the intervention providing knowledge about BSE and breast cancer through playing the BSE video on increasing respondents' knowledge before and after the BSE video playback intervention.*

**Keywords:** *Examination, BSE, Video Media, Knowledge, Teenage girl*

**Abstrak:** Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual dan sosial, yang berkaitan dengan masa pubertas. Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja diantaranya adalah kanker payudara dan kanker leher rahim/serviks. Jenis kanker terbanyak yang terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan pengetahuan remaja putri untuk melakukan deteksi dini seperti SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di panti asuhan Al Akbar Pekanbaru. Desain penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain quasi experimental, menggunakan rancangan Non-randomized Pretest–Posttest Control Group Desain. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja putri di panti asuhan Al Akbar setelah diberi pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI dengan menggunakan media video melalui hasil uji efektifitas dengan uji dependent t-test, dimana nilai P-value  $0,009 < 0,05$ . Ini berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan video SADARI. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya pengaruh intervensi pemberian pengetahuan tentang SADARI dan kanker payudara melalui pemutaran video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pemutaran video SADARI.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan, SADARI, Media Vidio, Pengetahuan, Remaja Putri

### **A.Pendahuluan**

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah individu yang berusia antara 12-24 tahun, sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, remaja adalah yang berusia antara 10-18 tahun dan belum menikah (Rahayu *et al.*, 2017). Menurut BKKBN, rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa

remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual, sosial, tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya pubertas.

Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo, Mesir (1994) menetapkan bahwa Kesehatan reproduksi adalah keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan social dan tidak semata-mata ketiadaan penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses. Menurut WHO, Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya (Priyatni and Rahayu, 2016). Dengan memiliki kesehatan reproduksi yang baik, nantinya diharapkan remaja dapat memiliki organ reproduksi yang sehat, menikmati kehidupan seks yang aman dan menyenangkan, dan mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi, serta memiliki hak untuk menetapkan kapan dan seberapa sering mereka ingin bereproduksi.

Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja diantaranya adalah kanker payudara dan kanker leher rahim/serviks. Kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer (GLOBACAN)* yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (The Global Cancer Observatory, 2020). Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Kanker Dharmas (2018), menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89%. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker, dimana sebagian besar pasien perempuan menderita kanker payudara sebesar 34,3%, serviks sebesar 19,12%, dan ovarium sebesar 7,84% ('Beban kanker di Indonesia', 2019). Menurut Kemenkes (2019), angka kejadian kanker payudara sebesar 42,1/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17/100.000. Sedangkan Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79/1000 (Nurhayati *et al.*, 2021). Menurut catatan rekam medik RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, Riau (2016), kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah 325 kasus dari 580 kasus. Kunjungan pasien yang mengidap kanker payudara pada tahun 2016 berjumlah 1286 kunjungan, mengalami kenaikan menjadi 2511 pada tahun 2017 dan mengalami penurunan menjadi 2495 pada tahun 2018 (Aulia Astri *et al.*, 2020).

Kanker payudara terjadi akibat jaringan payudara mengalami keganasan sehingga tumbuh membentuk benjolan (tumor ganas). Benjolan ini biasanya bertekstur keras dan berbentuk tidak teratur, serta sulit untuk digerakkan. Kelainan ini disebabkan oleh adanya kerusakan gen yang mengatur perkembangan dan pertumbuhan sel payudara, sehingga pertumbuhan sel-sel tersebut tidak dapat dikendalikan (Nurhayati *et al.*, 2021). Kemenkes menyebutkan bahwa remaja akhir usia 17-21 tahun rentan akan beresiko terkena kanker payudara karena pada masa usia tersebut terjadi peningkatan hormon-hormon pubertas sehingga dapat meningkatkan resiko terkena kanker payudara (Nurhayati *et al.*, 2021). Kasus kanker payudara mayoritas ditemukan pada usia muda, bahkan tidak sedikit pada usia 14 tahun. Keadaan ini menunjukkan tren peningkatan gejala kanker payudara di usia remaja (Rachmawaty M. Noer, 2021). Yayasan Kanker Payudara Indonesia menyatakan ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja. Kasus yang pernah ditangani dilaporkan berusia 15 tahun (Sutopo, 2020).

Kejadian kanker payudara pada remaja terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah perubahan pola makan, dimana para remaja sekarang lebih banyak yang mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan makanan tidak sehat (*junk food*) yang bernilai gizi rendah namun mengandung zat-zat yang dapat membahayakan tubuh. Remaja juga mengalami perubahan gaya hidup dimana remaja jarang berolahraga dan tidur tidak teratur, serta tidak

cukup tidur. Menurut Ranggiansanka (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terkena resiko kanker payudara adalah gaya hidup dan pola makan. Sementara menurut Olfah dkk (2013), faktor-faktor resiko lainnya adalah usia, tidak kawin, umur pertama melahirkan, menarche, riwayat keluarga, dan kontrasepsi oral (Suarni, 2020). Disamping itu, pengetahuan remaja yang minim tentang kanker payudara tersebut dapat meningkatkan angka kejadian kanker payudara pada remaja. Pemerintah melalui Kemenkes menetapkan tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, menyusul masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkannya. Salah satu bentuk penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau *Clinical Breast Examination* (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat dilakukan secara mudah oleh setiap wanita (Rachmawaty M. Noer, 2021).

SADARI adalah suatu pemeriksaan payudara untuk mengetahui adanya benjolan yang abnormal dan kelainan lainnya, dimana pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri di rumah dan tidak memerlukan biaya. SADARI dilakukan dengan posisi tegak menghadap cermin dan berbaring, dilakukan pengamatan dan perabaan payudara dengan menggunakan jari tangan secara teliti (Kusmiyati *et al.*, 2018). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode termudah, tercepat, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti tumbuhnya massa pada payudara. Jika ditemukan tanda-tanda kanker payudara, maka hendaknya langsung memeriksakan diri ke Rumah Sakit untuk melakukan pemeriksaan diagnostik lebih lanjut. Menurut Nisman (2011), pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hampir 85% benjolan abnormal dapat ditemukan melalui pemeriksaan yang dilakukan dengan benar. Kanker payudara yang dapat terdeteksi pada stadium dini dapat meningkatkan peluang kesembuhan sebesar 80-90% bagi penderitanya apabila diikuti dengan terapi yang tepat (Sutopo, 2020).

Media audio visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandangan media dengar. Sehingga semakin banyaknya panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh karena salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah terjadinya penambahan atau peningkatan pengetahuan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik. (Kapti dkk, 2013) Kegiatan penelitian dengan menggunakan audio visual ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri khususnya untuk menjaga kesehatan reproduksinya secara mandiri dan bertanggungjawab. Maka kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi berupa deteksi dini kanker payudara dan teknik SADARI harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Berdasarkan survey awal yang kami lakukan, pengetahuan dan perilaku remaja tentang SADARI masih terbilang rendah, maka kami bermaksud untuk mengajukan usulan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan terkait SADARI pada Remaja di Panti Asuhan Al-Akbar dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan harapan hal ini akan menambah pengetahuan remaja dan peduli akan kesehatannya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *quasy experimental*, menggunakan rancangan *Non-randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Untuk melihat perbandingan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (Sugiyono, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi media audio visual yaitu video, dan lembar kuesioner berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI, sebelum dan sesudah diberi pengetahuan melalui pemutaran video tentang SADARI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang telah berusia 12 sampai 18 tahun di panti asuhan Al Akbar. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang telah berusia 12 sampai 18 tahun di panti Asuhan Al Akbar. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al Akbar Kota Pekanbaru. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu seluruh data yang diperoleh dari responden, dengan cara menanyakan dan mengumpulkan data

kuesioner pada remaja putri yang berusia 12 sampai 18 tahun di panti asuhan Al Akbar Pekanbaru.

### C.Hasil dan Pembahasan

#### 1.Karakteristik Remaja Putri Asuhan Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru

|              | Variabel | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|----------|-----------|-------------|
| <b>Umur</b>  |          |           |             |
| 1.           | 12-15    | 3         | 20%         |
| 2.           | 16-18    | 17        | 80%         |
| <b>Total</b> |          | <b>20</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa mayoritas responden adalah berumur 16-18 tahun, yaitu sejumlah 17 (80%) responden dan paling sedikit adalah 12-15 tahun yaitu sejumlah 3 (20%) responden.

#### 2.Karakteristik Remaja Putri Panti Asuhan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Video SADARI

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sebelum Memberikan Video SADARI Pada Remaja di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru

| No           | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|-------------|-----------|-------------|
| 1.           | Rendah      | 12        | 60%         |
| 2.           | Tinggi      | 8         | 40%         |
| <b>Total</b> |             | <b>20</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa dari 20 responden berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan video SADARI, mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 12 (60%) responden dan responden dengan pengetahuan tinggi adalah sebanyak 8 (20%) responden.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Sesudah Memberikan Video SADARI Pada Remaja di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru

| No           | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|-------------|-----------|-------------|
| 1.           | Rendah      | 3         | 15%         |
| 2.           | Tinggi      | 17        | 85%         |
| <b>Total</b> |             | <b>20</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa dari 20 responden berdasarkan pengetahuan sesudah memberikan video SADARI, mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 17 (85%) responden, dan responden dengan pengetahuan rendah adalah sebanyak 3 (15%) responden. Berdasarkan data sebelum memberikan video SADARI pada remaja putri di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru, terdapat responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 8 (20%) responden, sedangkan hasil penelitian berdasarkan sesudah memberikan video SADARI pada remaja putri, responden terbanyak adalah responden dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 17 (35%) responden. Hal ini dapat menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI, sehingga remaja putri dapat mengetahui langkah-langkah atau cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Remaja putri yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI merupakan responden yang memiliki pengetahuan baik. Namun karena minimnya pengetahuan responden terhadap kasus kanker payudara, maka mereka tidak melakukan SADARI. Hal ini mungkin disebabkan oleh tidak adanya anggota keluarga, kerabat atau orang lain yang pernah dilihat responden mengalami kanker payudara. Terkadang remaja putri ini mempunyai banyak alasan yang tidak diungkapkan misalnya merasa malas dan malu, tidak punya waktu, takut, belum tahu mengenai SADARI, bahkan ada yang beranggapan bahwa SADARI tidak penting jadi dianggap remeh padahal manfaatnya sangat besar.

### 3. Pengaruh Pemberian Video Sebelum Dan Sesudah Pada Remaja Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Asumsi persyaratan untuk melakukan uji *dependent t-test* diantaranya adalah data berdistribusi normal dan homogen, apabila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan transformasi data. Apabila hasil transformasi data tetap menghasilkan distribusi data tidak normal maka dilakukan uji non-parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney.

**Table 4 Hasil Uji Dependent t-test**

|                         | Jumlah Responden | Mean | SD    | SE    | P Value | N  |
|-------------------------|------------------|------|-------|-------|---------|----|
| Sebelum ( <i>pre</i> )  | 20               | 0,40 | 0,503 | 0,112 | 0,009   | 20 |
| Sesudah ( <i>post</i> ) |                  | 0,85 | 0,366 | 0,082 |         |    |

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui dari hasil uji efektifitas dengan uji dependent t-test nilai Pvalue  $0,009 < 0,05$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan video SADARI dan sesudah diberikan video SADARI. Dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pemutaran video SADARI. Hasil analisis pada rata-rata pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum di berikan intervensi pada kelompok, didapatkan hasil rata-rata (nilai *Mean*) pengetahuan remaja putri SADARI sebelum diberikan intervensi pada kelompok video adalah 0,40 dan setelah diberikan intervensi berupa pemutaran video tentang SADARI adalah sebesar 0,85. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pemutaran video tentang SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI, tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori rendah yaitu sebanyak 12 (60%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, yang menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru dalam kategori kurang karena di lingkungannya belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video tentang SADARI atau pemeriksaan SADARI pada remaja khususnya remaja putri.

Kelompok dalam penelitian ini diberikan informasi berupa penyuluhan. Penyuluhan diberikan dalam bentuk metode ceramah, yaitu menerangkan dan menjelaskan suatu ide atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran dan metode diskusi kelompok, yaitu pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan, disertai dengan pemutaran video tentang SADARI. Peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok remaja putri Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru membuktikan dari penyuluhan yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) remaja putri terhadap materi yang di sampaikan dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani (2017), dimana pemberian video tentang SADARI pada siswi putri di SMK YMJ Ciputat dapat meningkatkan pengetahuan siswi putri dari kategori kurang (47,6%) menjadi kategori baik (85,7%) (Indriani, 2017). Demikian juga dengan remaja putri di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru, peneliti memberikan penyuluhan melalui pemutaran video tentang SADARI, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan remaja putri juga dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang di tuliskan oleh Dale bahwa seseorang belajar lebih dari 50% nya adalah dari apa yang telah dilihat dan didengar. Dale juga menyatakan bahwa efektifitas media dapat dilihat dari sejauh mana pencapaian dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut Munadi (2012) dalam bukunya, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video berdampak signifikan karena mengandalkan aspek pendengaran dan penglihatan sasaran/responden, lebih menarik, sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan mudah dan cepat, serta dapat mengembangkan imajinasi remaja putri (responden) (Ningsih, 2017). Menurut penelitian Hulsizer (2016), menyatakan bahwa materi matematika dengan video lebih menarik sehingga sangat membantu siswa dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuan siswa (Hulsizer, 2016).

Setelah dilaksanakan pemutaran video tentang SADARI terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan sistem pembelajaran remaja putri Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga remaja putri mengetahui cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), memiliki kesadaran dan kemauan untuk hidup sehat. Menggunakan media video mempunyai dampak yang lebih yaitu sasaran dapat mendengarkan dan melihat pesan dari langkah langkah dalam pemeriksaan SADARI tersebut, sehingga pesan yang disampaikan mudah diingat, serta dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi remaja putri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Devi & Warsiti (2013) di Kader Posyandu Yogyakarta, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan perempuan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan SADARI. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Panti Asuhan remaja putri ada pengaruh setelah di berikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan terhadap remaja putrid dan adanya pengaruh yang signifikan menggunakan media video mengalami peningkatan pengetahuan remaja putri (Devi and Warsiti, 2013).

Pemutaran video tentang SADARI dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja putri agar dapat melaksanakan pemeriksaan SADARI dengan teratur, yaitu 1 bulan sekali. Hal ini diharapkan dapat mencegah secara dini kanker payudara. Selain itu, pengurus Panti Asuhan Al Akbar diharapkan dapat bekerja sama membantu dan mengingatkan remaja putri untuk melakukan pemeriksaan SADARI, serta membatasi konsumsi makanan yang mengandung kadar lemak tinggi untuk mencegah kanker payudara. Dalam video yang diberikan terdapat penjelasan mengenai hal-hal tersebut, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

#### D. Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pemutaran video tentang SADARI pada remaja putri di panti asuhan Al Akbar Pekanbaru mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di panti asuhan Al Akbar Pekanbaru dengan menggunakan media video.

#### Daftar Pustaka

- Aulia Astri *et al.* (2020) 'Determinan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2019', *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 10(2), pp. 174–179. doi: 10.37859/jp.v10i2.1631.
- 'Beban kanker di Indonesia' (2019) *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Devi, E. S. and Warsiti (2013) 'the Influence Audio Visual Media Counselling of Breast Self Examination (Bse) Againt Cadre'S Knowledge in the Posyandu Tejokusuman Rw 04 Notoprajan Yogyakarta Year 2013', pp. 1–21. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1375/1/JURNAL.pdf>.
- Indriani, T. (2017) 'Efektifitas penyuluhan kesehatan " sadari" dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat', *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, pp. 1–132. Available at: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara Indriani-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara%20Indriani-FKIK.pdf).
- Kusmiyati, Y. *et al.* (2018) *Modul Praktik Asuhan Kebidanan Holistik Pada Remaja dan Pranikah, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Ningsih, W. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN 3 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017'. Available at: [https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=4453&keywords=](https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4453&keywords=) (Accessed: 29 June 2021).
- Nurhayati, E. *et al.* (2021) 'Gerakan Remaja Sehat Dengan Sadari Deteksi Dini Kanker

- Payudara Pada Remaja Putri’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(03). doi: 10.47007/ABD.V7I03.4114.
- Prijatni, I. and Rahayu, S. (2016) ‘Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana’, 148, pp. 148–162. Available at: file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf.
- Rachmawaty M. Noer, et al (2021) ‘Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri’, 5(2), pp. 642–650. Available at: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Rasjidi%2C+I.+%282009%29.+Deteksi+dini+pencegahan+kanker+pada+wanita.+Edisi+I.+Jakarta%3A+Sagung+Seto.&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Rasjidi%2C+I.+%282009%29.+Deteksi+dini+pencegahan+kanker+pada+wanita.+Edisi+I.+Jakarta%3A+Sagung+Seto.&btnG=).
- Rahayu, A. et al. (2017) *Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia, Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR*.
- Suarni, L. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dengan Tindakan Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai’, *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), pp. 21–33.
- Sutopo, D. Y. H. (2020) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara’, *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 2(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10681-019-2458-6><https://www.researchgate.net/publication/273059476><https://learning.hccs.edu/faculty/joy.marshall/biol-2320-microbiology-lecture-notes/chapter-3-lecture-notes%0Awww.gscience.net%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/>.
- The Global Cancer Observatory (2020) ‘Cancer Incident in Indonesia’, *International Agency for Research on Cancer*, 858, pp. 1–2.